

**PENGARUH MEKANISME INTERNAL *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE***
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub Sektor
Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI



Nama : Bella Anggariska
NIM : 222015078

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2019

**PENGARUH MEKANISME INTERNAL *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE***
**(Studi Empiris Perusahaan Penghasil Bahan Baku Pada Sektor
Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Palembang**



**Nama : Bella Anggariska
NIM : 222015078**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2019**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Mekanisme Internal *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
Nama : Bella Anggariska
NIM : 222015078
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Perpajakan

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal 2019

Pembimbing I,



DR. Sa'adah Siddik.S.E.,M.Si.,Ak.,CA
NIDN: 0002095507

Pembimbing II,



Aprianto.S.E.,M.Si
NIDN/NBM: 0216087201/859190

Mengetahui,
Dekan

u.b. Ketua Program Studi Akuntansi



Becri Sirajuddin, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN/NBM: 0216106902/944806

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bella Anggariska

NIM : 222015078

Konsentrasi : Perpajakan

Judul Skripsi : Pengaruh Mekanisme Internal *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Strata 1 baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, Februari 2019



Bella Anggariska

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“If you fall a thousand times, stand up millions of times because you don’t know how close you are to success ”

(Bella Anggariska)

Persembahan, untuk :

- **Orangtua Tercinta**
- **Dosen Pembimbing**
- **Saudara, Sahabat dan Keluarga Besar**
- **Teman-teman**
- **Almamater**

PRAKATA



Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT., Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan karunia-Nya, rahmat-Nya, dan barokah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Mekanisme Internal *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Palembang.

Profitabilitas merupakan tujuan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin besar pajak yang terutang. Perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berhutang agar mengurangi beban pajaknya, sehingga perusahaan melakukan upaya untuk meminimalkan beban pajak, yaitu dengan menerapkan praktik *tax avoidance*. Untuk meminimalkan praktik tersebut perusahaan harus menerapkan mekanisme *good corporate governance*, agar berbagai perusahaan yang berada disuatu negara mampu menjalankan aktivitas bisnis secara baik dan dapat meminimalisasi konflik keagenan dan penyimpangan.

Ucapan terina kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahku Amran, Ibuku Jenny Sutrisnawati dan saudaraku Bram Nando Dinasta,

serta seluruh keluarga yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat, dukungan dan motivasi selama menjalankan kuliah agar selalu menjadi yang terbaik dan tidak putus asa, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I yaitu Ibu DR. Sa'adah Siddik, S.E., M.Si., Ak. CA., dan Dosen Pembimbing 2 yaitu Bapak Aprianto, S.E., M.Si., yang telah meluangkan waktu, selalu sabar dan memberikan pengarahan serta saran-saran yang tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini juga, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik moril dan materil dalam penulisan skripsi ini, kepada:

1. Bapak DR. Abid Djazuli, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta Wakil Rektor dan Staf yang bertugas.
2. Bapak Drs. H. Fauzi Ridwan, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta Wakil Dekan dan Staf yang bertugas.
3. Bapak Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., Ak. CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Ibu Nina Sabrina S.E., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh staf pengajar, serta seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

5. Ibu Ervita Safitri, S.E., M.Si., selaku pembina Galeri Investasi dan Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staf yang bertugas.
6. Semua pihak yang membantu penulis, namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT., membalas budi baik kalian dengan berkah yang melimpah. Penulis menyadari, masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Akhirul kalam, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapatkan balasan baik dari-Nya.

Wassalamualaikum, Wr., Wb.

Palembang, Februari 2019

Penulis,

Bella Anggariska

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
1. Bagi Penulis.....	14
2. Bagi Perusahaan	14
3. Bagi Almamater.....	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN	
HIPOTESIS.....	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	16
2. <i>Good Corporate Governance</i>	18
3. Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	20
a. Dewan Komisaris.....	22
b. Dewan Direksi	23

c. Kepemilikan Manajerial	24
d. Komite Audit	25
4. Profitabilitas	26
5. <i>Leverage</i>	28
6. <i>Tax Avoidance</i>	29
7. <i>Cash Effective Tax Rate (CETR)</i>	32
8. Keterkaitan Antara Mekanisme Internal GCG, Profitabilitas, dan <i>Leverage Terhadap Tax Avoidance</i>	33
a. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	33
b. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	35
c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Tax Avoidance</i> ..	35
d. Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	36
e. Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	36
f. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	37
B. Penelitian Sebelumnya	38
C. Kerangka Pemikiran	55
D. Hipotesis.....	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Unit Analisis.....	57
C. Operasionalisasi Variabel.....	57
D. Populasi dan Sampel	58
1. Populasi	58
2. Sampel	59
E. Data yang Diperlukan.....	61
F. Metode Pengumpulan Data	61
G. Analisis Data dan Teknik Analisis	63
1. Analisis Data	63
2. Teknik Analisis.....	63
a. Uji Asumsi Klasik.....	64
1) Uji Normalitas.....	64

2) Uji Multikolinearitas	65
3) Uji Heteroskedastisitas.....	65
4) Uji Autokorelasi	66
b. Analisis Regresi Linier Berganda	66
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	67
d. Pengujian Hipotesis	68
1) Uji Hipotesis Secara Bersama (Uji F).....	68
2) Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
A. Hasil Penelitian	72
1. Gambaran Umum dan Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	72
2. Sejarah Singkat dan Profil Perusahaan Sampel.....	76
3. Pengolahan Data	91
a. Uji Asumsi Klasik.....	93
1) Hasil Uji Normalitas	93
2) Hasil Uji Multikolinearitas.....	94
3) Hasil Uji Heteroskedastisitas	96
4) Hasil Uji Autokorelasi	97
b. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	98
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	101
d. Pengujian Hipotesis	102
1) Hasil Uji Hipotesis Secara Bersama (Uji F)	102
2) Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	103
B. Pembahasan Hasil Penelitian	106
1. Pengaruh Mekanisme Internal <i>Good Corporate Governance</i> (dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial, komite audit), Profitabilitas, dan <i>Leverage Terhadap Tax</i> <i>Avoidance</i>	106
2. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	108
3. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	110
4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	111

5. Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	112
6. Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	114
7. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	115
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	118
A. Simpulan.....	118
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Proporsi Nilai CETR, Mekanisme Internal GCG, ROA, dan DAR...	11
Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel.....	57
Table III.2 Nama Perusahaan yang Menjadi Populasi Penelitian	58
Tabel III.3 Kriteria Pemilihan Sampel	60
Table III.4 Sampel Penelitian.....	60
Tabel IV.1 Sampel yang Diperoleh dari Penelitian.....	77
Table IV.2 Daftar Data Perusahaan yang Menjadi Sampel Tahun 2013-2017	92
Tabel IV.3 Hasil Uji Multikolinearitas	95
Tabel IV.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	97
Tabel IV.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	98
Tabel IV.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	101
Table IV.7 Hasil Uji F (Simultan).....	102
Tabel IV.8 Hasil Uji t (Parsial).....	103

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	55
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	94
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Pemilihan Sampel... 121
Lampiran 2	Data Mekanisme Internal Good Corporate Governance Tahun 2013-2017..... 124
Lampiran 3	Data Profitabilitas Tahun 2013-2017 126
Lampiran 4	Data <i>Leverage</i> Tahun 2013-2017 128
Lampiran 5	Data <i>Tax Avoidance</i> Tahun 2013-2017 130
Lampiran 6	Hasil Uji Data SPSS 132
Lampiran 7	Surat Keterangan Riset 136
Lampiran 8	Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi 137
Lampiran 9	Sertifikat AIK 138
Lampiran 10	Sertifikat TOEFL..... 139
Lampiran 11	Lembar Persetujuan Skripsi..... 140
Lampiran 12	Biodata Penulis 141

ABSTRAK

Bella Anggariska/222015078/2019/Pengaruh Mekanisme Internal *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)/Perpajakan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh mekanisme internal *good corporate governance* (dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial komite audit), profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Data yang diperoleh sebanyak 12 perusahaan selama periode tahun 2013-2017. Mekanisme internal GCG berupa dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA). *Leverage* yang diukur dengan rasio *Debt to Asset* (DAR), dan *tax avoidance* yang diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Metode analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linier berganda, uji F, dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) mekanisme internal GCG (dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial, komite audit), profitabilitas, *leverage* secara bersama signifikan memengaruhi *tax avoidance*, (2) secara parsial hanya dewan direksi, profitabilitas, dan *leverage* yang signifikan memengaruhi *tax avoidance*, sedangkan dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan komite audit tidak signifikan memengaruhi *tax avoidance*.

Kata Kunci: mekanisme internal *good corporate governance*, dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas, *leverage*, *tax avoidance*.

Abstract

Bella Anggariska/222015078/2019/The Influence of Internal Mechanism of Good Corporate Governance, Profitability, and Leverage on Tax Avoidance (Empirical Study on Companies Producing Raw Materials Coal Mining Sub Sector Registered on the Indonesia Stock Exchange) / Taxation

This study aimed to determine how the influence of internal good corporate governance mechanisms (board of commissioners, board of directors, managerial ownership. Data obtained as many as 12 companies during the period 2013-2017. Internal GCG mechanism in the form of board of commissioners, board of directors, managerial ownership, and committees audit Profitability measured by the ratio of Return on Assets (ROA) Leverage measured by the ratio of Debt to Asset (DAR) and tax avoidance as measured by Cash Effective Tax Rate (CETR). The methods of data analysis used were the normality test, test multicollinearity, heteroscedasticity test, autocorrelation test, multiple linear regression test, F test, and t test. The results of the study showed that, (1) internal GCG mechanisms (board of commissioners, board of directors, managerial ownership, audit committee), profitability, leverage together significant influenced on tax avoidance, (2) partially only the board of directors, profitability, and leverage had significant influence on tax avoidance, while the board of commissioners, managerial ownership, and audit committees did not significantly influence tax avoidance.

Keywords: internal mechanism of good corporate governance, board of commissioners, board of directors, managerial ownership, audit committee, profitability, leverage, tax avoidance.

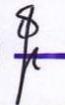
PENGESAHAN

NO. 180/Abstract/LB/UMP/11 / 2019

Telah di Koreksi oleh

Lembaga Bahasa

Universitas Muhammadiyah Palembang



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak merupakan iuran kepada negara yang terhutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapatkan prestasi kembali, yang langsung ditujukan dan yang gunanya untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan (Waluyo, 2013: 2).

Pembebanan pajak yang diberikan oleh pemerintah kepada wajib pajak, pada hakikatnya adalah pelaksanaan dari pengabdian kewajiban dan partisipasi wajib pajak untuk meningkatkan wajib laju pertumbuhan dan pembangunan negara. Namun, pajak bukanlah merupakan iuran yang sifatnya sukarela tetapi iuran yang dapat dipaksakan sehingga kesalahan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dapat memberatkan wajib pajak yang bersangkutan.

Bagi negara, pajak menjadi pendapatan, tapi berbeda dengan perusahaan yang menganggap pajak merupakan biaya yang harus dikeluarkan sehingga dapat mengurangi laba bersih. Dengan perbedaan kepentingan ini yang menyebabkan perusahaan mengupayakan tindakan yang dapat meminimalkan pembayaran pajak, yaitu salah satunya dengan menerapkan praktik *tax avoidance*.

Tax avoidance adalah penghindaran pajak secara legal memanfaatkan daerah abu-abu (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang perpajakan

(Irwan dan Michell, 2017: 5). Jadi, *tax avoidance* merupakan upaya yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi hutang pajak yang tidak bertentangan dengan ketentuan undang-undang.

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) mendeskripsikan bahwa *tax avoidance* adalah usaha wajib pajak (WP) mengurangi pajak terutang, meskipun upaya ini bisa jadi tidak melanggar hukum (*the letter of the law*), namun sebenarnya bertentangan dengan tujuan dibuatnya peraturan perundang-undangan perpajakan (*the spirit of the law*). Suatu transaksi diindikasikan sebagai *tax avoidance* apabila melakukan salah satu tindakan berikut: (a) WP berusaha untuk membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya terutang dengan memanfaatkan kewajaran interpretasi hukum pajak; (b) WP berusaha agar pajak dikenakan atas keuntungan yang di *declare* dan bukan atas keuntungan sebenarnya diperoleh; (c) WP mengusahakan penundaan pembayaran pajak.

Panama Papers merupakan kasus yang baru ini terjadi terkait dengan adanya praktik *tax avoidance*. Panama adalah salah satu negara surga pajak sehingga kuat dugaan bahwa mereka sedari awal punya rencana melakukan penghindaran atau pengelakan pajak (*tax avoidance/tax evasion*). Meski legal, tindakan tersebut dipandang tidak etis karena bertentangan dengan tujuan pembuatan undang-undang perpajakan, yaitu pajak seharusnya dibayar dinegara penghasilan diperoleh. Tindakan yang legal adalah memanfaatkan negara-negara surga pajak untuk melakukan pengelakan atau pengemplangan pajak. Maftuchan menyebutkan, beberapa permasalahan serupa juga pernah

muncul sebelum adanya Panama Papers, yakni pada saat Luxembourg Leaks yang terjadi November 2014 lalu.

Beberapa kasus besar *tax avoidance* sudah dilakukan tindakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), diantaranya kasus Asian Agri, Bumi Resources, Adaro, Indosat, Indofood, Kaltim Prima Coal (KCP) dan PT. Airfast Indonesia (anak perusahaan PT. Freeport Mc Moran). Fakta ini semakin menunjukkan hubungan *tax avoidance* dengan perusahaan multinasional yang sebagian besar memiliki nilai aset (*firm size*) yang besar (Khoiru, 2013).

Banyaknya kasus dari perusahaan besar, berarti mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sudah melakukan pelanggaran terhadap etika bisnis. Pelanggaran etika bisnis dilakukan oleh pihak-pihak yang mengerti dan paham tentang etika bisnis. Namun, itu dilakukan dengan sengaja karena faktor ingin mengejar keuntungan dan menghindari kewajiban-kewajiban yang selayaknya harus dipatuhi (Irham, 2015: 10). Banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak membuktikan bahwa *corporate governance* belum sepenuhnya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan publik di Indonesia.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada tahun 2006, pengawasan atas pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilakukan dengan mekanisme berupa para pemegang saham, dewan komisaris perusahaan, kepemilikan manajerial, dan dewan direksi perusahaan. Pelaksanaan *good corporate governance* sangat diperlukan untuk memenuhi

kepercayaan masyarakat sebagai syarat mutlak bagi dunia perindustrian untuk berkembang dengan baik dan sehat yang tujuan akhirnya untuk mewujudkan *stakeholder value*.

Mekanisme GCG dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu berupa mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme internal seperti adanya dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Mekanisme eksternal seperti pengendalian oleh pasar dan kepemilikan dari institusional sebagai pengendali (Cenik dan Hendro, 2016: 73).

Dewan komisaris (*board of commissioner*) berfungsi untuk melakukan pengawasan (Arief, 2016: 26). Dewan komisaris dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja manajemen, dengan semakin banyaknya jumlah dari dewan komisaris, pengawasan menjadi lebih ketat untuk manajemen. Ketatnya pengawasan akan membuat manajemen bertindak lebih waspada untuk menentukan keputusan dan transparan dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga penghindaran pajak dapat diminimalkan (Ida dan Ketut, 2016).

Menurut KNKG tahun 2006, direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegiel dalam mengelola perusahaan. Semakin banyak proporsi dewan direksi dalam suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula kompetensi yang terjadi untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik. Semakin banyaknya dewan direksi dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak perusahaan karena akan semakin tinggi nya

tingkat kompetisi yang terjadi antar direksi untuk membuat tata kelola perusahaan menjadi lebih baik (Rani dan Anis, 2017).

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Robertus, 2016: 75). Semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajemen maka akan mengurangi perilaku manajer yang mementingkan kepentingan pribadi. Kepemilikan manajerial akan memberi motivasi kepada manajer untuk meningkatkan kinerja dan bertanggungjawab meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Sefnia dan Dudi, 2015). Sehingga dengan meningkatnya jumlah kepemilikan saham oleh manajerial perusahaan akan menurunkan kecenderungan praktik *tax avoidance* dalam perusahaan.

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa, laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (KNKG, 2006).

Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menerapkan *good corporate governance* atau suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, agar berbagai perusahaan yang berada disuatu negara mampu menjalankan aktivitas bisnis secara baik dan ikut serta dalam

mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang beretika tinggi, serta dapat meminimalisasi konflik keagenan dan penyimpangan.

Alat yang digunakan sebagai ukuran *tax avoidance* adalah *cash effective tax rate* (CETR), dimana penghindaran pajak akan dapat diketahui dari tingkat efektivitas pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin kecil pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum pajaknya, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut telah melakukan *tax avoidance* yang dianggap merugikan negara. Sebaliknya, semakin tinggi *cash ETR* nya, maka akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin taat akan pajak dan menekan tingkat penghindaran pajaknya (Ni Koming dan Putu, 2015).

Salah satu tujuan pengusaha adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor, dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara memperoleh laba maksimum (Chairil, 2018: 3). Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2015: 196).

Besarnya pajak, tergantung pada besarnya penghasilan. Semakin besar penghasilan, semakin besar pula pajak yang terutang. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan perencanaan pajak atau *tax planning* yang tepat

agar perusahaan membayar pajak dengan efisien. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pengusaha adalah dengan meminimalkan beban pajak dalam batas yang tidak melanggar aturan, yaitu dengan menerapkan praktik *tax avoidance* (Chairil, 2018: 3).

Profitabilitas terdiri dari beberapa jenis rasio, salah satunya adalah *return on assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset. Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2017: 314). Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat (Ida dan Putu, 2016).

Leverage juga dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* atau rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2015: 151). Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi (Hery, 2017: 296).

Leverage atau rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak (Kasmir, 2015: 156). Perusahaan dengan jumlah utang lebih banyak memiliki tarif pajak yang efektif baik, hal ini berarti dengan jumlah utang yang banyak, perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* akan cenderung lebih kecil (Ida dan Putu, 2016).

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan mengenai pengaruh dari mekanisme internal *good corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*, peneliti menemukan adanya perbedaan pendapat atau research gap dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dy Retta dan Mienati (2016) dan penelitian dari Tommy dan Maria (2013) yang menyatakan bahwa mekanisme internal *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun berbeda pendapat dari penelitian Vivi (2014) dan penelitian dari I Gede dan I Made (2014) yang menyatakan bahwa mekanisme internal *good corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian Ida dan Putu (2016) berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, berbeda dengan penelitian I Gusti dan Ketut (2014) berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Penelitian dari Yuliesti dan Sapari (2017) dan penelitian dari Deddy, dkk (2016) berpendapat bahwa profitabilitas tidak

berpengaruh terhadap *tax avoidance*, berbeda dengan penelitian dari Tommy dan Maria (2013) yang berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian dari Calvin dan I Made (2015) dan penelitian dari I Made dan Putu (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, namun berbeda dengan penelitian dari Ni Koming dan Putu (2017) dan I Made dan Putu (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian dari I Gede dan I Made (2014) berpendapat bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, berbeda dengan penelitian dari Tommy dan Maria (2013) yang berpendapat bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Perusahaan sektor pertambangan batu bara merupakan salah satu penyumbang pajak terbesar di Indonesia yang cukup bermasalah. Hal ini dikarenakan banyaknya kasus mengenai *tax avoidance* di Indonesia yang dilakukan perusahaan sektor pertambangan batu bara. Hingga kini Indonesia merupakan produsen bata bara terbesar nomor lima di dunia. Pada 2017, Indonesia menghasilkan sekitar 485 juta ton batu bara atau 7,2% dari total produksi dunia. Di samping itu, Indonesia adalah *eksportir* terbesar kedua di dunia setelah Australia. Kurang lebih 80% dari produksi batu bara nasional ditujukan untuk ekspor. Dari target produksi batu bara 2018 sebanyak 485 juta ton, sekitar 271 juta ton atau 55%-nya bersumber dari 8 perusahaan saja. Beberapa perusahaan batu bara skala besar antara lain: Bumi Resources,

Adaro Indonesia, Berau Coal, Indika Energy, Bukit Asam, Indo Tambangraya Megah, Golden Energy, dan Baramulti Suksessarana.

Di balik fantastisnya nilai ekonomi yang dihasilkan industri pertambangan batu bara, ternyata kontribusi pajaknya sangat minim. Data dari Kementerian Keuangan menunjukkan *tax ratio* yang dikontribusikan dari sektor pertambangan mineral dan batu bara (minerba) pada 2016 hanya sebesar 3,9%, sementara *tax ratio* nasional pada 2016 sebesar 10,4%. Rendahnya *tax ratio* tersebut tidak bisa dilepaskan dari permasalahan penghindaran pajak oleh pelaku industri batu bara. Pada 2015 dari 8.003 WP industri batu bara terdapat 4.532 WP yang tidak melaporkan SPT-nya. Angka ini tentu belum termasuk pemain-pemain batu bara skala kecil yang tidak registrasi sebagai pembayar pajak. Perlu dicatat pula bahwa di antara WP yang melaporkan SPT-nya terdapat potensi tidak melaporkan sesuai fakta di lapangan. Tidak sedikit pula yang melaporkan SPT-nya dengan benar namun merupakan hasil dari penghindaran pajak (*tax avoidance*). Akibatnya, penerimaan pajak dari sektor minerba, terutama batu bara, masih jauh dari potensi sesungguhnya (m.katadata.co.id).

Dengan kekayaan alam Indonesia yang begitu melimpah, pemerintah Indonesia sangat mengharapkan sumber pemasukan negara akan menjadi lebih banyak dengan giatnya pengeksploasian dan pengerukan kekayaan alam yang berasal dari batu bara. Namun faktanya tidak sesuai harapan, justru perusahaan sektor pertambangan batu bara juga melakukan praktik *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat pada Tabel I.1 berikut ini:

Tabel I.1
Proporsi Nilai dari CETR, Mekanisme Internal GCG, ROA, dan DAR

No	Kode Perusahaan	Tahun	Mekanisme Internal GCG				Profitabilitas	Leverage	Tax Avoidance
			Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Kepemilikan Manajerial	Komite Audit	ROA	DAR	CETR
1	ADRO	2013	5	7	15,15	2	0,034047	0,525527	0,589719
		2014	5	8	15,13	2	0,028570	0,491808	0,567826
		2015	5	7	13,19	2	0,025342	0,437279	0,739553
		2016	5	7	13,33	2	0,052234	0,419544	0,284479
		2017	5	7	12,25	2	0,078724	0,399539	0,554539
2	BSSR	2013	10	10	66,65	3	0,029734	0,453648	0,613856
		2014	9	9	65,11	2	0,015225	0,463355	0,570490
		2015	9	9	65,72	3	0,151694	0,396406	0,300428
		2016	9	9	1,76	3	0,149045	0,307837	0,562205
		2017	7	7	0,98	3	0,394118	0,286702	0,220841
3	DEWA	2013	4	2	0	3	0,141471	0,389067	0,256426
		2014	5	4	0	3	0,000233	0,371456	0,800138
		2015	6	4	0	3	0,001249	0,397395	1,178549
		2016	5	4	0	4	0,001437	0,409635	1,591264
		2017	6	4	0	4	0,006892	0,433667	0,156556
4	DOID	2013	8	4	0,065	3	0,027149	0,93676	0,776158
		2014	6	4	0,081	3	0,017965	0,906453	0,902273
		2015	7	4	0,076	3	0,009986	0,897811	3,847658
		2016	7	4	0,26	3	0,068810	0,856656	0,557210
		2017	6	3	0,209	3	0,091692	0,812636	0,855847
5	GEMS	2013	6	6	0	3	0,042330	0,261888	0,384785
		2014	6	6	0	3	0,034276	0,214111	0,353966
		2015	6	6	0	3	0,005650	0,330448	0,512482
		2016	6	6	0	3	0,092642	0,325023	0,100094
		2017	6	6	0	3	0,203408	0,505109	0,107272
6	HRUM	2013	5	5	0,01	3	0,103158	0,178198	0,616588
		2014	5	5	0,01	3	0,005916	0,186135	1,245198
		2015	6	5	0,014	3	0,049906	0,09779	0,209796
		2016	6	4	0,014	3	0,043496	0,140156	0,047213
		2017	6	4	0,011	3	0,121338	0,13839	0,189284
7	ITMG	2013	6	6	0,02	4	0,165560	0,307645	0,573990
		2014	6	6	0,02	4	0,153355	0,324972	0,460304
		2015	6	6	5,05	4	0,053555	0,291766	0,739684
		2016	5	7	0,1	4	0,108043	0,249929	0,339407
		2017	7	8	0,9	4	0,185994	0,294793	0,164602

Lanjutan Tabel I.1

No	Kode Perusahaan	Tahun	Mekanisme Internal GCG				Profitabilitas	Leverage	Tax Avoidance
			Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Kepemilikan Manajerial	Komite Audit	ROA	DAR	CETR
8	KKGI	2013	4	6	0,34	3	0,162510	0,308584	0,567073
		2014	5	6	0,34	3	0,075365	0,30482	0,470959
		2015	5	6	0,34	3	0,057562	0,221028	0,376081
		2016	5	6	0,34	3	0,095968	0,144861	0,662681
		2017	5	6	0,34	3	0,127934	0,156432	0,055572
9	MYOH	2013	3	3	0	3	0,095706	0,56919	1,027128
		2014	3	4	0	3	0,138302	0,506025	0,263773
		2015	3	4	0	3	0,153396	0,421038	0,228477
		2016	4	4	0	3	0,144368	0,270097	0,324848
		2017	4	4	0	3	0,090442	0,246396	0,434122
10	PTBA	2013	6	6	0,003	4	0,158796	0,353304	0,451847
		2014	3	3	0	3	0,125417	0,426330	0,390734
		2015	3	3	0	3	0,120581	0,45024	0,315671
		2016	3	3	0	3	0,108975	0,43195	0,254345
		2017	3	3	0	3	0,206810	0,37237	0,183697
11	PTRO	2013	7	7	0	3	0,033988	0,61201	0,374438
		2014	5	6	0	3	0,005037	0,588987	0,728423
		2015	5	6	0	3	0,029835	0,580888	1,271684
		2016	5	3	0	3	0,019889	0,566756	0,206782
		2017	5	3	0	3	0,019025	0,591307	0,220984
12	TOBA	2013	3	4	0	3	0,111035	0,581318	0,176133
		2014	6	6	0,6	4	0,118177	0,528014	0,348454
		2015	6	6	0,1	4	0,091100	0,45065	0,454098
		2016	6	6	0	3	0,055762	0,43195	0,502745
		2017	6	6	0	3	0,118763	0,372371	0,219262

Sumber: Data diolah peneliti. 2018.

Berdasarkan Tabel I.1 menunjukkan *tax avoidance* yang diukur dengan *cash effective tax rate* (CETR) menunjukkan nilai <1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan batu bara telah melakukan praktik *tax avoidance*, dengan kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan dibandingkan laba sebelum pajak (Lampiran 5). Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki proporsi dewan

komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan komite audit sebagai mekanisme internal dari penerapan GCG, namun praktik *tax avoidance* tetap dilakukan.

Pada Tabel I.1 juga dapat dilihat perusahaan Adora Energy, Tbk pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan nilai ROA, namun mengalami penurunan nilai CETR. Pada perusahaan Baramulti Suksessarana, Tbk dan perusahaan Indo Tambangraya Megah, Tbk pada tahun 2016 dan 2017 memiliki peningkatan nilai ROA yang lebih tinggi dari tahun 2013, 2014, dan 2015, namun mengalami penurunan pada nilai CETR ditahun 2016 dan 2017. Jika kita lihat pada perusahaan Samindo Resources, Tbk tahun 2013 sampai 2015 nilai ROA mengalami peningkatan, tetapi nilai CETR mengalami penurunan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa adanya praktik *tax avoidance* yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, dengan memperluas tahun penelitian dari tahun 2013-2017 serta mengukur *tax avoidance* menggunakan *cash effective tax rate* (CETR) membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Mekanisme Internal Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh mekanisme internal *good corporate governance* (dewan komisaris, dewan direksi,

kepemilikan manajerial, dan komite audit), profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mekanisme internal *good corporate governance* (dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan komite audit), profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang praktek yang ada pada perusahaan yang berhubungan dengan mekanisme internal *good corporate governance* (dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan komite audit), profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

2. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan masukan dalam memecahkan masalah yang mungkin dihadapi yang berkaitan dengan mekanisme internal *good corporate governance* (dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan komite audit), profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

3. Bagi Almamater

Dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk penelitian dan sebagai bahan perbandingan di masa datang mengenai mekanisme internal *good corporate governance* (dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan komite audit) profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Annuar, Hairul Azlan, Salihu, Ibrahim Aramide, Obid, Siti Normala Sheikh (2014). *Corporate Ownership, Governance and Tax Avoidance: An Interactive Effects. Procedia-Social and Behavior Sciences*. Volume 164: 150-160. (Diakses 9 Desember 2018).
- Anwar Sanusi. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arief Efendi. (2016). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi: Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Armstrong, Christopher S, Blouin, Jennifer L, Jagolinzer, Alan D, Larcker, David F (2015). *Corporate Governance, Incentives, and Tax Avoidance. Journal of Accounting and Economics*. Volume 60, Nomor 1: 1-17. (Diakses 9 Desember 2018).
- Bambang Setyobudi Irianto, Yudha Aryo Sudibyoy, dan Abim Wafirli (2017). *The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size, and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. International Journal of Accounting and Taxation*. Volume 5, Nomor 2: 33-41. (Diakses 9 Desember 2018).
- Calvin Singly dan I Made Sukartha (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Sales Growth* pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 10, Nomor 1: 47-62. (Diakses 22 Maret 2018).
- Chairil Anwar Pohan. (2018). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Danang Sunyoto. (2016). *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Refika Aditama.
- Deanna Puspita dan Meiriska Febrianti (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 19, Nomor 1: 38-46. (Diakses 13 Maret 2018).
- Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini, dan Kharis Raharjo (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran perusahaan (*Size*), *Leverage* (DER), dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Journal of Accounting*. Volume 2, Nomor 2. (Diakses 8 Desember 2018).

- Diana Sari. (2013). *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Dina Marfirah dan Fazli Syam BZ (2016). Pengaruh *Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Volume 1, Nomor 2: 91-102. (Diakses 8 Desember 2018).
- Dyrenge, Scott D, Hanlon, Michelle, Maydew, Edward L (2008). *Long-Run Corporate Tax Avoidance*. *The Accounting Review*. Volume 83, Nomor 1. (Diakses 9 Desember 2018).
- Dy Retta Merslythalia dan Mienati Somya Lasmana (2016). Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Volume 11, Nomor 2. (Diakses 27 Maret 2018).
- Gelombang Penghindaran Pajak dalam Pusaran Batu Bara. *KataData*. 11/2/2019. (online). (<https://m.katadata.co.id/opini/2019/02/11/gelombang-penghindaran-pajak-dalam-pusaran-batu-bara>). (Diakses 1 Maret 2019).
- Gusti Ayu Cahya Pradnyanita Dewi dan Maria M. Ratna Sari (2015). Pengaruh Insentif Eksekutif, *Corporate Risk* dan *Corporate Governance* pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 13, Nomor 1. (Diakses 27 Maret 2018).
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- I Cenic Ardana dan Hendro Lukman. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 14, Nomor 3: 1584-1613. (Diakses 26 Oktober 2018).
- Ida Ayu Trisna Yudi Asri dan Ketut Alit Suardana (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 16, Nomor 1: 72-100. (Diakses 22 Maret 2018).

- I Gede Hendy Darmawan dan I Made Sukartha (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 9, Nomor 1: 143-161. (Diakses 26 Oktober 2018).
- I Gusti Ayu Cahya Maharani dan Ketut Alit Suardana (2014). Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 9, Nomor 2: 525-539. (Diakses 26 Oktober 2018).
- I Made Agus Riko Ariawan dan Putu Ery Setiawan (2017, Maret). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 18, Nomor 3: 1831-1859. (Diakses 8 Desember 2018)
- I Made Surya Dharma dan Putu Agus Ardiana (2016, April). Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 12, Nomor 1: 584-613. (Diakses 8 Desember 2018).
- Irham Fahmi. (2015). *Etika Bisnis : Teori, Kasus, dan Solusi Edisi Revisi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Irwan Wisanggeni dan Michell Suharli. (2017). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jamei, Reza (2017). *Tax Avoidance and Corporate Governance Mechanisms: Evidence from Tehran Stock Exchange. International Journal of Economics and Financial Issues*. Volume 7, Nomor 4: 638-644. (Diakses 9 Desember 2018).
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*. (2006). *Pedoman Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: KNKG.
- Mella Virgi Amelia, Dudi Pratomo dan Kurnia (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak. *e-Proceeding of Management*. Volume 4, Nomor 2. (Diakses 2 Januari 2019).

- M. Khoiru Rusydi (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Aggressive Tax Avoidance* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Volume 4, Nomor 2: 165-329. (Diakses 22 Maret 2018).
- Ni Koming Ayu Praditasari dan Putu Ery Setiawan (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 19, Nomor 2: 1229-1258. (Diakses 27 Maret 2018).
- Ni Nyoman Kristiana Dewi dan I Ketut Jati (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada *Tax Avoidance* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Universitas Udayana*. Halaman 6, Volume 2: 249-260. (Diakses 8 Desember 2018).
- Panama Papers dan Praktik Penghindaran Pajak. *CNN Indonesia*. 11/4/2016. (online). (<https://m.cnnindonesia.com/nasional/20160411040548-12-122964/panama-papers-bukti-indonesia-darurat-mafia-perpajakan>). (Diakses 21 April 2018).
- Rani Alifianti Herdian Putri dan Anis Chariri (2017). Pengaruh *Financial Distress* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Praktik *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 6, Nomor 2: 1-11. (Diakses 27 Maret 2018).
- Robertus M. Bambang Gunawan. (2016). *GRC (Good Governance, Risk Management, and Compliance)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Rajawali Pers
- Sedarmayanti. (2016). *Good Corporate Governance “Kepemerintahan yang Baik” & Good Corporate Governance “Tata Kelola Perusahaan yang Baik” Bagian Ketiga Edisi Revisi*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sefnia Lora Sihalo dan Dudi Pratomo (2015, Desember). Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*. *e-Proceeding of Management*. Volume 2, Nomor 3: 3417. (Diakses 27 Maret 2018).
- Seri Mengenal Panama Papers: Tax Avoidance vs Tax Evasion. *Metrotvnews*, 14/4/2016.(online).(<https://www.google.co.id/amp/www.metrotvnews.com/amp/yNL8ME6N-seri-mengenal-panama-papers-tax-avoidance-vs-tax-evasion>). (Diakses 21 April 2018).
- Subagyo, Nur Aini Masruroh, Indra Bastian. (2018). *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukrisno Agus dan I Cenic Ardana. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi : Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Titus Bayu Santoso dan Dul Muid (2014). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 3, Nomor 4: 1. (Diakses 8 Desember 2018).
- Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari (2013, Februari). Pengaruh *Return on Assets, Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*. Volume 18, Nomor 1. (Diakses 22 Maret 2018).
- Vivi Adeyani Tandean (2014). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Bisnis dan Informatika*. Volume 1, Nomor 1: 1-9. (Diakses 22 Maret 2018).
- V. Wiratna Sujarweni (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Waluyo. (2013). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuliesti Rosalia dan Sapari (2017, Maret). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 6, Nomor 3. (Diakses 8 Desember 2018).